

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo

Rumah Sakit Umum Purwa Husada didirikan oleh lembaga medik Purwa Hardja Husada yang kemudian menjadi PT. Rumah Sakit Purwa Husada. Secara administratif terletak di Jalan Gajah Mada Km. 4, Candisari, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah. Rumah Sakit Mulai dibangun di bulan Desember 2003 dan mulai beroperasi pada bulan April 2007. Pada tanggal 20 Desember 2010 Surat Ijin Penyelenggaraan Tetap Rumah Sakit dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dengan nomer 188.4 / 3276/ 2012. Kemudian, pada tahun 2013 rencana pengembangan menjadi Rumah Sakit Umum. Meskipun letaknya cukup strategis namun perkembangannya belum seperti yang diharapkan. Perkembangan terlihat dari indikator produktivitas seperti BOR, LOS, TOI, BTO belum sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan. Pada awal tahun 2015 pemilik mengadakan perubahan manajemen dan melengkapi sumber daya dan penataan administrasi guna maeningkatakan kelas pelayanan Kesehatan menjadi Rumah Sakit Umum Kelas D. Kemudian pada tahun 2015 perunahan status dari RSKB Purwa Husada Menjadi RSU tipe D. Surat ijin Operasional dan penetapan kelas dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo Nomor 188/6417/2015 tanggal 28 Desember 2015.

Visi Rumah Sakit Umum Purwa Husada Purworejo yaitu terwujudnya Rumah Sakit yang memberikan pelayanan cepat, tepat dan profesional. Misi RSU Purwa Husada yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, profesional dengan mengutamakan keselamatan pasien dan menyelenggarakan Rumah Sakit yang ramah lingkungan dan menciptakan rasa nyaman bagi pasien.

B. Hasil Penelitian

1. Berapa jumlah petugas *filing* di rumah sakit purwa Husada? Apakah beban kerja sudah sesuai Apakah terjadi *double job*, jika terjadi apakah menimbulkan masalah?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Rekam Medis, Petugas *Filing* dan Petugas Pendaftaran yaitu responden A, responden B dan dan responden C.

- a. Responden A

“Jadi petugas *filing* ada dua orang satu laki-laki satu perempuan, sebelumnya belum sesuai si karena kami banyak banget yang *double job* jadi ngerjain *filling* juga ngerjain pelaporan, saya sendiri si sebenarnya, itu juga apaya koding juga jadi menghambat pekerjaan gitu jadi lama”.

- b. Responden B

“Ya untuk saat ini petugas *filing* hanya dua orang, dua orang petugas. Beban kerjanya tentu ada terus *double job* juga tentu ada terus karna banyak beban kerja kadang kita menyebabkan terhambatnya pekerjaan kadang banyak RM yang menumpuk diluar belum dikembalikan ke rak seperti itu”.

- c. Responden C

“Ada dua orang petugas, beban kerja belum sesuai masih terjadi *double job* dan jelas menimbulkan masalah karena dapat mrnghambat pelayanan”.

2. Apakah terdapat tracer? Apakah ada kode warna pada map RM?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Rekam Medis, Petugas *Filing* dan Petugas Pendaftaran yaitu responden A, responden B dan dan responden C.

- a. Responden A

“Kalau tracer si kami belum ada karena kan kami mikirnya belum terlalu ini banget, belum terlalu apaya penting banget gitu jadi karena pasien kami juga sedikit, masih sedikit jadi belum ada. Untuk kode warna juga kami belum ada karena di berkas kita baru buat pake map itu 2019 jadi masih baru banget belum ini sama kode warna”.

b. Responden B

“Untuk kode warna dan tracer kita belum ada”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Purwa Husada belum terdapat Tracer dan Map Berkas Rekam Medis belum diberikan kode warna. Hal ini di kuatkan dengan tabel observasi pada tabel 4.1.

No	Kategori Sarana Prasarana	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat Tracer		√	Tidak adanya tracer
2.	Terdapat kode warna pada berkas rekam medis		√	Tidak terdapatnya kode warna pada map dokumen berkas rekam medis

c. Responden C

“Belum ada tracer kode warna juga belum ada, belum di beri kode warna”.

3. Apakah sudah terdapat SPO? atau pedoman pelayanan di bagian Filing? Apakah ada jobdes petugas *Filing*? Apakah ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bagian *filing*?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Rekam Medis, Petugas *Filing* dan Petugas Pendaftaran yaitu responden A, responden B dan dan responden C.

a. Responden A

“Kalau SOP tentang *filing* pelayanan *filing* ada sudah ada kita sudah buat”

“Kalau untuk penetapan standar pelayanan minimal kami belum ada, jadi mungkin karena itu kali ya jadi belum tertata rapih gitu”.

b. Responden B

“Untuk SOP *filing* kita sudah ada”.

“Kalau jobdes juga sudah ada hanya saja belum ada penetapan standar pelayanan minimal atau SPM”.

c. Responden C

“Sudah terdapat SOP terkait *filing*, jobdes petugas *filing* juga ada, kami belum menetapkan SPM pada bagian *filing*”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Purwa Husada sudah terdapat SPO *filing* dan jobdes namun rumah sakit belum ada penempatan SPM atau Standar Pelayanan Minimal. Hal ini dikuatkan dengan tabel observasi:

No	Kategori SPO	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah dilakukan penyisiran RM secara rutin	√		Sudah dilakukannya penyisiran secara rutin
2.	Apakah SPO dilakukan	√		Dilakukannya SPO

Tabel 4.2

4. Apakah petugas mengikuti pelatihan? Apakah berlatar Pendidikan D3 RMIK?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Rekam Medis, Petugas *Filing* dan Petugas Pendaftaran yaitu responden A, responden B dan dan responden C.

a. Responden A

“Kami disini yang rekam mediskan ada dua orang belum pernah melakukan penelitian semuanya, jadi masih fresh graduate juga dua-duanya, insyaallah sudah berpendidikan D-3 rekam medis”.

b. Responden B

“Belum pernah mengikuti pelatihan dan untuk yang berlatar belakang D-3 rekam medis itu 2 orang ada pada bagian rekam medis”.

c. Responden C

“Belum mengikuti pelatihan karena berlatarbelakang *fresh graduate*, sudah berlatarbelakang D-3 rekam medis”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Purwa Husada petugas belum mengikuti pelatihan dan petugas *filing* sudah berpendidikan D-3 rekam medis. Hal ini dikuatkan dengan tabel observasi pada tabel 4.3.

No	Kategori SDM	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Petugas pelatihan mengikuti		√	Tidak dilakukannya pelatihan
2.	Petugas Rekam Medis lulusan D-3	√		Petugas rejam medis sudah lulusan D-3

C. PEMBAHASAN

1. SDM atau Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo diketahui sudah berpendidikan D-3 Rekam Medis, namun petugas belum pernah mengikuti pelatihan serta jumlah petugas *filing* hanya dua orang.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Permenkes No.55 Tahun 2013 yang minimal perekam medis kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo diketahui bahwa tidak adanya tracer dan kode warna pada Map berkas rekam medis. Tidak adanya kode warna dan tracer menyebabkan *missfile* salah letak hingga tidak ditemukannya berkas rekam medis pasien.

Penggunaan Tracer (*outguide*) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Tracer ini tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali (Budi, 2015). Pencegahan salah letak dapat diminimalisir dengan memberikan kode warna.

3. SPO atau Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Purwa Husada Purworejo diketahui bahwa sudah terdapat SPO atau Standar Prosedur Operasional *Filing*.

Standar prosedur operasional adalah pedoman atau acuan untuk pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Hariyanti, 2018).

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta